

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan No. 43 Tahun 2019 Pasal 1, Puskesmas adalah suatu tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah dan/atau masyarakat. Hal terpenting yang diperlukan dalam menunjang pelayanan puskesmas adalah rekam medis. Rekam medis menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 24 Tahun 2022 Bab 1 Pasal 1 adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien.

Sistem penyimpanan rekam medis merupakan salah satu kriteria penilaian akreditasi puskesmas yang terdapat pada Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 46 tahun 2015 tentang Akreditasi Puskesmas, Klinik Pratama, Tempat Praktik Mandiri Dokter, dan Tempat Praktik Mandiri Dokter Gigi. Sistem penyimpanan berkas rekam medis sangat penting untuk dilakukan dalam institusi pelayanan kesehatan, Maka dari itu pengelolaan penyimpanan dokumen rekam medis sangatlah penting dilakukan oleh fasilitas pelayanan kesehatan. Pengelolaan rekam medis di Puskesmas yaitu teknik penomoran, penataan, penyimpanan, pelaporan, pemilahan berkas dan pemusnahan. Selain itu, pengelolaan rekam medis juga memerlukan manajemen yang mumpuni guna mendukung pelayanan yang optimal. Maka

dari itu dalam manajemen penyimpanan rekam medis maka dibutuhkan ke 5 unsur manajemen tersebut agar dapat mencapai pelayanan yang diinginkan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Valentina (2019) di Puskesmas Sukaramai menyatakan akreditasi berdampak pada peningkatan mutu kualitas pelayanan salah satunya yaitu pada sistem penyimpanan rekam medis. Sistem *filing* rekam medis pada Puskesmas Sukaramai mengadopsi *family folder*, penjajaran rekam medis menggunakan *Straight Numerical Filing* (SNF), pengambilan dokumen rekam medis selalu dilakukan oleh petugas lain yang tidak petugas rekam medis, tidak adanya penggunaan tracer, peminjaman dokumen rekam medis tidak menggunakan buku ekspedisi serta sistem pengembalian dokumen rekam medis tidak dipulangkan pada akhir jam kerja. Hal ini akan menyebabkan terjadinya informasi yang tidak berkesinambungan.

Berdasarkan penelitian lain yang dilakukan di RSAU Lanud Sulaiman Bandung menyatakan bahwa masih terdapat berkas rekam medis yang *missfile*, dimana *missfile* adalah kesalahan letak penempatan dokumen Rekam Medis sehingga dapat mengakibatkan lamanya pelayanan terhadap pasien dan dapat berimbas kepada timbulnya rasa ketidak puasan pasien terhadap pelayanan yang diselenggarakan oleh Rumah Sakit dan pada akhirnya tidak tercapai pelayanan prima terhadap pasien dimana dalam jangka panjang akan dapat menurunkan angka kunjungan pasien, kurangnya SDM, tidak adanya pelatihan khusus untuk petugas penyimpanan dan tidak adanya anggaran khusus untuk keperluan ruangan penyimpanan.

Menurut Valentina (2021) ditemukan masalah seperti dokumen rekam medis pasien masih ada yang tidak ditemukan di dalam rak penyimpanan, sering terjadi dokumen rekam medis memiliki jumlah ganda serta terduplikasi dalam penomoran rekam medis, belum memiliki *tracer (outguide)*, petugas jarang melakukan retensi, dan masih terdapat petugas rekam medis yang belum memiliki latar belakang pendidikan rekam medis, Masalah seperti ini dapat terjadi terhadap suatu fasilitas layanan kesehatan yang tidak menjalankan sistem penyimpanan rekam medis dengan baik, kurangnya perhatian khusus terhadap rekam medis, SDM yang kurang dan unit rekam medis yang justru menjalankan berbagai pekerjaan sehingga tidak fokus menangani pengelolaan rekam medis.

Berdasarkan penelitian Salawiyah (2021) yang dilakukan di Puskesmas Cilengkrang Kab.Bandung sering ditemukan missfile berkas, pada saat melakukan pencarian nomor rekam medis pasien diruang *filing*, terdapat kejadian *missfile* sebanyak 50 berkas rekam medis pada masing-masing rak diantara rak 3 sampai rak 8. Hal ini dikarenakan diruang penyimpanan Puskesmas Cilengkrang dalam penggunaan tracer dan kode warna belum dilakukan, dan SOP di ruang filing belum ada. Menurut Zulham Andi Ritonga (2021) di Puskesmas Kotanopan ditemukan masalah seperti sistem penyimpanan masih menggunakan *family folder*, ditemukan kekeliruan penyimpanan (*missfile*) karena belum menggunakan tracer sebagai alat kendali keluar masuknya dokumen rekam medis pada rak penyimpanan, dan tidak adanya buku ekspedisi peminjaman dokumen rekam medis sehingga

tidak diketahui siapa yang meminjam dan menerimanya. Hal tersebut menghambat penyediaan dokumen rekam medis yang dibutuhkan cepat, selain itu dokumen rekam medis yang dicari tidak ditemukan sehingga petugas harus membuat nomor rekam medis baru dan jika sudah ditemukan maka dokumen rekam medis yang baru dan yang lama akan disatukan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan Puskesmas Dinoyo sudah terakreditasi dengan status utama pada tahun 2019, sistem penjajaran rekam medis menggunakan Straight Numerical Filling (SNF), Sedangkan untuk sistem penomoran menggunakan Pemberian nomor cara unit (*Unit Numbering System*) dari sistem penomoran rekam medis cara ini, informasi klinis dapat berkesinambungan karena semua data dan informasi mengenai pasien dan pelayanan yang diberikan berada dalam satu folder. Namun permasalahan yang ditemukan adalah Sistem penyimpanan yang digunakan di Puskesmas Dinoyo juga masih menggunakan sistem *Family Folder* dimana satu nomor dokumen rekam medis digunakan oleh satu keluarga, dan dalam pelaksanaan penyimpanan masih ditemukan kekeliruan penyimpanan (*missfile*) karena penggunaan *tracer* belum dilakukan secara maksimal sebagai alat kendali keluar masuknya dokumen rekam medis pada rak penyimpanan. Hal tersebut menghambat penyediaan dokumen rekam yang dibutuhkan dengan cepat. Kecepatan pelayanan dalam penyediaan berkas rekam medis akan mempengaruhi kinerja yang bagus pada pelayanan kesehatan yang diberikan kepada pasien. Selain itu, Kecepatan penyediaan berkas rekam medis di ruang

perawatan juga dapat menjadi salah satu indikator dalam mengukur kepuasan pasien.

Dari hasil studi pendahuluan diatas menunjukkan bahwa unsur manajemen 5M sangat dibutuhkan agar semua kegiatan pengolahan rekam medis di unit penyimpanan terlaksana dengan baik. Dengan mengoptimalkan unsur manajemen *man, money, material, machine, dan method* secara maksimal maka akan meningkatkan daya guna dan hasil guna semua potensi yang dimiliki. Dari permasalahan yang ditemukan di Puskesmas Dinoyo, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Tinjauan Sistem Pelaksanaan Penyimpanan Dokumen Rekam Medis Berdasarkan Unsur Manajemen 5M Di Puskesmas Dinoyo Kota Malang”. Melalui kegiatan penelitian ini diharapkan hasil analisis evaluasi dan saran yang dapat menunjang perbaikan mutu kualitas penyelenggaraan rekam medis.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Analisis Sistem Pelaksanaan Penyimpanan Dokumen Rekam Medis Berdasarkan Unsur Manajemen 5M Di Puskesmas Dinoyo Kota Malang”.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Menganalisis sistem pelaksanaan penyimpanan dokumen rekam medis berdasarkan unsur manajemen 5M (*Man, Money, Method, Machine, Material*) di puskesmas Dinoyo Kota Malang.

1.3.2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus bertujuan untuk :

- a. Mengidentifikasi standar mutu SDM pada penyimpanan rekam medis (Faktor *Man*) di Puskesmas Dinoyo
- b. Mengidentifikasi sumber penganggaran penyimpanan rekam medis (Faktor *Money*) di Puskesmas Dinoyo
- c. Mengidentifikasi prosedur sistem penyimpanan Rekam Medis (Faktor *Method*) di Puskesmas Dinoyo
- d. Mengidentifikasi alat dan sarana prasarana penyimpanan rekam medis (Faktor *Machine*) di Puskesmas Dinoyo
- e. Mengidentifikasi bahan penyimpanan rekam medis (Faktor *Material*) di Puskesmas Dinoyo

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang sistem pelaksanaan penyimpanan dokumen rekam medis berdasarkan unsur manajemen 5M di Puskesmas Dinoyo Kota Malang.

1.4.2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Puskesmas Dinoyo Kota Malang
Sebagai sumber informasi dan masukan bagi Puskesmas dalam meningkatkan pelayanan kesehatan bagi masyarakat.
- b. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengalaman tentang sistem penyimpanan yang ada di lapangan serta menambah pengetahuan praktek atas teori-teori yang sudah didapat selama kuliah.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai referensi bagi peneliti lain dan dapat dijadikan sebagai pengembangan dalam kemajuan ilmu pendidikan.